



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di muka bumi ini berkembang dan berinteraksi dengan lingkungan. Seiring dengan perkembangan zaman manusia tidak bisa hanya bergantung pada apa yang ada di lingkungan, manusia mulai mengolah lingkungan dan menghasilkan sesuatu dengan sendirinya akan tetapi dalam pengelolaan lingkungan sampai saat ini menjadi masalah juga, dari pengelolaan lingkungan yang tidak baik banyak berdatangan berbagai masalah.

Berbagai krisis saat ini sedang mengancam keberlangsungan kehidupan di bumi ini, di antaranya krisis global warming, krisis ketersediaan sumber energi, krisis ketersediaan pangan dan yang lainnya. Krisis ini saling berhubungan satu sama lainnya, misalnya krisis global warming yang akan menjadi ancaman serius juga apabila tidak mendapatkan penanggulangan yang serius. Hal tersebut diperparah lagi oleh pencemaran tanah di beberapa tempat yang sudah melebihi ambang batas. Salah satu penyebabnya adalah pencemaran tanah oleh sampah plastik. Sehingga pencemaran tersebut menjadi salah satu faktor yang berdampak pada kerusakan lingkungan hidup.

Kerusakan lingkungan ini pun semakin hari semakin kompleks dan terasa dampaknya. Di sekitar kita saja khususnya kota Bandung dapat dilihat banjir di mana-mana, sampah yang semakin hari semakin menggunung begitu saja tanpa titik terang penyelesaian. Keadaan ini jelas berpengaruh pada kondisi lingkungan hidup. Kondisi lingkungan hidup di Bandung pun masih berada di bawah rata-rata, menurut Standar Indeks Kualitas Lingkungan Hidup nasional yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Saat ini Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kota Bandung hanya mencapai 49,59 padahal penilaian yang dikeluarkan dari 0-100, standar minimal yang harus dicapai nilainya 60 yang di nilai dari 3 parameter yaitu : penutupan lahan, kualitas air, dan kualitas udara. Dengan adanya kerusakan lingkungan jelas bumi kita semakin rusak dan berakibat tidak memberikan kenyamanan. Kita tidak bisa sepenuhnya menyalahkan pihak lain

atau orang lain, kita pun terlibat di dalamnya. Maka dari itu untuk menjaga kelestarian lingkungan kita harus menanamkan perilaku peduli lingkungan.

Menurut Indeks Perilaku Peduli Lingkungan (IPPL) yang dikembangkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menunjukkan bahwa di 12 Provinsi dimana secara nasional rata-rata berada di 0,57 % dan dianggap sangat rendah. Angka 0,57% mengindikasikan bahwa masyarakat Indonesia belum berperilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-harinya.

Melihat kenyataan yang ada kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan harus diupayakan pembentukannya secara terus menerus sejak usia dini, karena kesadaran dan peduli lingkungan tidak dapat tumbuh secara alamiah, untuk menanamkan perilaku peduli terhadap lingkungan langkah yang paling strategis adalah melalui pendidikan tentang lingkungan hidup dan melalui kegiatan-kegiatan nyata dengan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan lingkungan hidup kini didapat secara formal di sekolah. Selain keluarga sekolah pun sangat berperan penting dalam memberikan pemahaman dan membentuk sikap peserta didik tentang peduli lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan hidup di sekolah diharapkan dunia pendidikan mampu membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru.

Sehubungan dengan kelestarian lingkungan hidup sekolah program berkelanjutan Bandung *Green and Clean* (BGC) , Kota Bandung akan di dukung oleh program baru yang di sebut dengan Bandung *Green School* (BGS). BGS merupakan program pengelolaan lingkungan berbasis sekolah. Program ini berdiri atas kerjasama kemitraan pihak-pihak terkait, yang terdiri dari pihak Pemerintah Kota Bandung yang diwakili BPLH, Lembaga Swadaya Masyarakat (LPTT Bandung), pihak Sponsor (Yayasan Unilever Indonesia), Media Cetak (Pikiran Rakyat), Radio (rase FM).

Program BGS ini merupakan salah satu upaya mendukung program pemerintah kota Bandung untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang diselenggarakannya peraturan daerah tentang K3 (Kebersihan, ketertiban, dan keindahan) dengan tujuan untuk menciptakan Bandung Bersih, Bandung Hijau dan Berbunga (Berhiber).

BGS pun merupakan ajang penghargaan yang diberikan kepada sekolah yang telah berupaya dalam membentuk sekolah hijau sesuai kriteria yang ditentukan dalam penilaian. Dalam penilaiannya BGS tidak hanya melihat tampilan fisik sekolah itu hijau atau rindang, tetapi mengharapkan wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan yang mengarah kepada kesadaran dan kearifan terhadap lingkungan hidup.

Dalam rangka mendukung Program Berhiber program BGS untuk mewujudkan sekolah sehat berbasis lingkungan ternyata di sambut baik oleh komponen sekolah di Kota Bandung. Program BGS ini diperuntukan untuk SD,SMP dan sederajat di kota Bandung. BGS ini pun telah berlangsung sejak tahun 2011, dan tahun 2013 baru berlangsung pada bulan April 2013. Banyak sekolah yang antusias mengikuti program ini. Bisa dilihat perkembangan peserta yang meningkat lebih dari 2 kalilipat dari tahun sebelumnya. Pada tahun awal yaitu tahun 2011 program ini hanya diikuti oleh 100 peserta kemudian pada tahun 2012 peserta yang di undang itu ada 200 sekolah tetapi yang mengikuti program ini ada 230 sekolah.

Untuk tekhnis penjurian harus melewati beberapa tahap penyeleksian untuk menentukan juara. Mulai dari pengikisan peserta, pada tahap pertama pengikisan di mulai dari 230 peserta menjadi 50 peserta. Setelah 50 peserta diambil 10 sekolah dan kemudian di ambil 6 sekolah terbaik dari 3 SD dan 3 SMP sederajat yang akan menjadi juara. Adapun rangkaian program BGS ini adalah :Louching Program, Sosialisasi, Gathering yang terdiri dari Fasilitator (Guru) dan Ofasilitator (murid), Pendampingan Program, Penyeleksian, Persentasi Program (diperuntukan kepada 10 besar), Penjurian, Pemberian Juara

Setelah melalui rangakaian program BGS diatas dari hasil penyeleksian dan penilaian kemudian didapat 10 sekolah terbaik dan dapat menyisishkan 220

peserta yang terdiri dari SD-SMP Sederajat di kota Bandung. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang dirasa layak menjadi juara untuk penilaian tidak hanya berhenti sampai disana untuk sekolah yang mendapatkan 10 terbaik harus mengikuti tahap seleksi berikutnya agar mendapatkan juara. Tahap seleksi berikutnya adalah presentasi program yang hanya diperuntukkan kepada peserta yang masuk 10 besar tersebut. Setelah presentasi program itu maka dilakukan suatu penilaian yang akhirnya mendapatkan juara tiga besar pada setiap jenjang .

Kegiatan ini dijadikan sebagai momen penggerak awal untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang indah, nyaman, sehat dan kondusif bagi seluruh warga sekolah di SD, SMP sederajat di Kota Bandung maupun sebagai wahana untuk mengembangkan kreativitas dan potensi peserta didik dalam berbagai hal, dengan partisipasi dalam program BGS ini melalui upaya menggerakkan seluruh komponen warga sekolah baik pesertadidik, guru, karyawan untuk berperan aktif dalam gerakan ini dan menjadi agen lingkungan, yang pada akhirnya diharapkan dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi saat ini dan yang akan datang, sehingga keikutsertaan dalam program BGS peserta didik dapat memahami perilaku peduli lingkungan secara benar dan dapat mengaplikasikannya pada kehidupan nyata. Seperti kenyataan yang ada masih ada saja peserta didik sekolah yang berani membuang sampah sembarangan, kasus vandalisme yang semakin marak dan diharapkan kasus seperti ini tidak ada lagi dikemudian hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui bahwa indeks perilaku peduli lingkungan masih sangat di bawah rata-rata yang berpengaruh kepada Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kota Bandung hanya mencapai 49,59, ada berbagai macam cara untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan tersebut. Salah satu nya adalah dengan diadakannya program BGS ini yang mempunyai tujuan utama adalah merubah perilaku peserta didik menjadi lebih peduli terhadap lingkungan.

Dari berbagai macam permasalahan di atas, maka untuk mengetahui partisipasi peserta didik dalam Program BGS maka dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam mengikuti program BGS?
2. Bagaimana implementasi program BGS di sekolah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis sejauh mana partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan program BGS di sekolah yang menjadi peserta BGS.
2. Menganalisis implementasi program BGS di sekolah yang mengikuti.

D. Manfaat Penelitian

1. Memperluas khasanah ilmu pengetahuan bagi Jurusan Pendidikan Geografi mengenai pembelajaran Geografi khususnya mengenai lingkungan hidup.
2. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan kepeduliannya terhadap lingkungan hidup sehingga perilakunya terhadap lingkungan dapat dijaga.
3. Sebagai bahan masukan kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih banyak mengimplementasikan materi pembelajaran kepada siswa terutama yang berkaitan dengan lingkungan, dapat meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam mengelola lingkungan sehingga perilakunya peduli lingkungan.
4. Menjadi bahan pertimbangan lembaga pendidikan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas lingkungan sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan

Memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Menguraikan teori-teori yang relevan berkaitan dengan penelitian. Selain teori berisi juga mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Menjelaskan cara-cara yang ditempuh dalam penelitian. Hal tersebut berisi lokasi penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Mendeskripsikan mengenai hasil yang didapat dari penelitian di lapangan disesuaikan dengan rumusan masalah pada Bab I dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang didapat berdasarkan teori-teori yang terdapat pada Bab II.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Menyimpulkan dari jawaban rumusan masalah dan memberikan saran-saran dari hasil penelitian tersebut.